

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS RENDAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SD NEGERI 010097 SELAWAN

Asimatu Zahra¹, Aqila Luthfi Zahrani², Melani Humairoh³,
Rizqi Muthia⁴, Claudia Marpaung⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muhammadiyah Asahan, Jl. Madong Lubis No. 8, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia
Email: asimatuzahra2006@gmail.com

Article History	Abstract. This study aims to describe the use of animated video media in Social Studies (IPS) learning in lower grades and describe student engagement during the learning process at SD Negeri 010097 Selawan. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects include elementary school teachers and students of SD Negeri 010097 Selawan. Research data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested using source and technique triangulation techniques. The results of the study indicate that the use of animated video media in Social Studies learning helps create a more interesting and interactive learning atmosphere. Based on the results of observations and interviews, students showed better attention, were more active in participating in learning activities, were more daring to ask questions, and were more enthusiastic in understanding the material presented. In addition, animated video media helped teachers present Social Studies material in a more concrete and easily understood by lower grade students. Thus, animated video media can be an alternative learning media that supports student engagement in Social Studies learning in elementary schools. Keywords: Animated Video Media, Social Studies Learning, Student Engagement, Elementary School, Qualitative Research
Received: 27-06-2026	
Revision: 21-07-2026	
Accepted: 26-07-2026	
Published: 29-07-2026	
	Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas rendah serta menggambarkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di SD Negeri 010097 Selawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas rendah dan siswa SD Negeri 010097 Selawan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih berani bertanya, serta lebih antusias dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media video animasi membantu guru menyajikan materi IPS secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kata Kunci: Media Video Animasi, Pembelajaran IPS, Keaktifan Siswa, Sekolah Dasar, Penelitian Kualitatif

How to Cite: Zahra, A., Zahrani, A. L., Humairoh, M., Muthia, R., & Marpaung, C. (2026). Pemanfaatan Media Video Animasi pada Pembelajaran IPS Kelas Rendah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Negeri 010097 Selawan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2596-2606. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7269>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Abdillah, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting karena melalui aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi, mengamati, dan menyampaikan pendapat, siswa dapat membangun pemahaman secara lebih bermakna (Lathifah et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sosial, mengenal kehidupan masyarakat, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan keberagaman (Marhayani, 2017). Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS masih sering dilakukan melalui metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran (Harahap, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan materi IPS yang berkaitan dengan fenomena sosial dan kehidupan sehari-hari menjadi kurang menarik bagi siswa, khususnya pada kelas rendah yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret dan visual. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menyebabkan mereka lebih mudah memahami materi melalui media yang dapat diamati secara langsung, menarik, dan melibatkan berbagai indera (Panessa, 2025). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu menjembatani konsep IPS yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video animasi.

Video animasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan ilustrasi sehingga mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami (Kotimah, 2024). Secara teoritis, penggunaan video animasi dapat meningkatkan perhatian siswa melalui stimulus visual dan audio yang menarik. Ketika perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, peluang munculnya aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan tanggapan juga menjadi lebih besar. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang dapat mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 010097 Selawan, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas rendah masih belum optimal. Sebagian siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung, kurang berani menjawab pertanyaan, serta

menunjukkan perhatian yang rendah ketika guru menjelaskan materi. Kondisi tersebut berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas sehingga pembelajaran IPS belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat mendukung motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kotimah, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak mengkaji dampak media video animasi terhadap hasil belajar atau motivasi belajar, sedangkan kajian yang secara khusus mendeskripsikan pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran IPS kelas rendah serta keterkaitannya dengan bentuk-bentuk keaktifan siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana media video animasi dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS serta bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS di kelas rendah SD Negeri 010097 Selawan. Penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi bagaimana proses penggunaan video animasi tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk keaktifan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video animasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran media video animasi dalam mendukung keterlibatan siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas rendah SD Negeri 010097 Selawan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap kondisi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan proses penggunaan media video animasi, respons siswa, serta bentuk-bentuk keaktifan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010097 Selawan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS serta adanya permasalahan terkait keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu memperoleh informasi mengenai praktik pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS pada kelas rendah sekolah dasar.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas rendah dan siswa kelas rendah SD Negeri 010097 Selawan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan pendukung karena secara langsung mengalami penggunaan media video animasi serta dapat memberikan informasi mengenai pengalaman belajar dan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Kriteria pemilihan siswa sebagai informan meliputi siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media video animasi dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan media video animasi serta bentuk keaktifan siswa yang muncul selama kegiatan belajar, seperti perhatian siswa terhadap materi, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, serta kendala dalam pemanfaatan media video animasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui bukti kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan

mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema, yaitu (1) proses pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS, (2) bentuk keaktifan siswa selama pembelajaran, serta (3) kendala dan upaya guru dalam menggunakan media video animasi. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar-temuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari seluruh sumber data.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil wawancara melalui konfirmasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang kredibel mengenai pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS serta bentuk keaktifan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas rendah SD Negeri 010097 Selawan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu (1) pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS dan (2) bentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media video animasi.

Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi, media video animasi dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu media pendukung dalam penyampaian materi IPS, khususnya materi lingkungan sekitar. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, video animasi yang sesuai dengan materi, serta alat pendukung untuk menampilkan media tersebut. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan penggunaan media video animasi dalam kegiatan belajar.

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan video animasi sebagai media untuk memperjelas konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui penjelasan verbal. Tayangan berupa gambar bergerak, ilustrasi, warna, dan suara membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Guru tidak hanya menayangkan video secara langsung, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan, menghentikan tayangan pada bagian tertentu, serta mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan video animasi membantu proses penyampaian materi IPS menjadi lebih menarik. Guru menyampaikan bahwa sebelum menggunakan media video animasi, pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket dan penjelasan secara lisan sehingga beberapa siswa mudah kehilangan perhatian. Setelah menggunakan video animasi, guru melihat siswa lebih fokus memperhatikan materi dan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa media video animasi sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bantuan visual dalam memahami konsep pembelajaran. Melalui video animasi, materi IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Bentuk Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Video Animasi

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media video animasi menunjukkan adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat melalui beberapa bentuk, yaitu perhatian terhadap tayangan, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, dan antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat video animasi ditampilkan, sebagian besar siswa memperhatikan tayangan dengan baik. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap gambar, suara, dan cerita yang terdapat dalam video. Setelah tayangan selesai, beberapa siswa mampu menjelaskan kembali isi materi dengan bahasa sederhana. Siswa juga mulai berani mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPS menggunakan video animasi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku. Siswa menyampaikan bahwa gambar bergerak dan cerita dalam video membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru karena materi yang disampaikan melalui video lebih mudah diingat. Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperkuat hasil observasi dan wawancara tersebut. Foto kegiatan menunjukkan siswa memperhatikan tayangan video, mengikuti kegiatan tanya jawab,

berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan hasil pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran. Dokumentasi perangkat pembelajaran juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS yang dilaksanakan.

Kendala dalam Pemanfaatan Media Video Animasi

Selain menemukan berbagai bentuk keterlibatan siswa, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media video animasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat pendukung seperti proyektor dan pengeras suara serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut membuat guru perlu melakukan persiapan sebelum pembelajaran agar penggunaan media dapat berjalan sesuai rencana. Guru juga perlu memilih video animasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Video yang digunakan harus memiliki bahasa yang sederhana, tampilan visual yang menarik, serta berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa agar materi dapat dipahami dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPS di kelas rendah SD Negeri 010097 Selawan menunjukkan bahwa media tersebut digunakan sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan video animasi berkaitan dengan munculnya berbagai bentuk keaktifan siswa, seperti perhatian terhadap pembelajaran, partisipasi dalam tanya jawab, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas rendah memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memperlihatkan bahwa siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih aktif mengikuti diskusi setelah pembelajaran menggunakan video animasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, media video animasi mengintegrasikan unsur visual, audio, dan gerak sehingga informasi disajikan secara lebih konkret dibandingkan penjelasan verbal semata. Karakteristik tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang masih memerlukan representasi konkret untuk memahami konsep-konsep pembelajaran IPS. Ketika materi disajikan melalui gambar bergerak, ilustrasi, narasi, dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada materi sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi selama pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan yang muncul tidak hanya berupa respons terhadap pertanyaan guru, tetapi juga keterlibatan siswa dalam mengamati, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa media video animasi berbasis Powtoon mampu menyajikan materi IPS secara lebih menarik melalui kombinasi gambar, animasi, suara, dan teks sehingga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Meskipun penelitian Dewi et al. berfokus pada pengembangan media dan hasil belajar, temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa penyajian materi melalui video animasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman terhadap materi IPS.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama pemutaran video animasi siswa lebih fokus memperhatikan materi dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Guru beberapa kali menghentikan tayangan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapat. Strategi tersebut menciptakan komunikasi dua arah yang mendorong siswa untuk aktif memberikan respons terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh penggunaan media, tetapi juga oleh cara guru memanfaatkan media tersebut sebagai sarana membangun interaksi selama pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2024) yang melaporkan bahwa media interaktif animasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa animasi membantu siswa memusatkan perhatian pada materi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut melalui data observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani menjawab pertanyaan, serta lebih aktif berdiskusi setelah penggunaan video animasi.

Wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa media video animasi membantu menjelaskan materi IPS yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan dan buku teks. Guru menyatakan bahwa ilustrasi visual dan contoh yang ditampilkan dalam video memudahkan siswa menghubungkan konsep IPS dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media video animasi berfungsi sebagai jembatan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman konkret siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi karena tampilannya menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru karena telah memperoleh gambaran yang lebih jelas melalui tayangan video. Temuan ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fatia et al. (2026) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran IPS dirancang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media tersebut membantu guru menyajikan materi secara sistematis serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kombinasi visual, audio, dan animasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang serupa, yaitu siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui tampilan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan media video animasi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, seperti proyektor dan perangkat audio, serta waktu yang diperlukan guru untuk mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru perlu memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan agar media benar-benar mendukung proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan video animasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi mampu menciptakan pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi, lebih berani mengemukakan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat hasil

penelitian sebelumnya bahwa video animasi merupakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena mampu menyajikan materi IPS secara konkret, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media video animasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran IPS di kelas rendah untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas rendah mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi, lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, lebih aktif menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti diskusi kelas. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada keaktifan siswa selama pembelajaran dengan memanfaatkan media video animasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi membantu guru menyajikan materi IPS secara lebih konkret dan menarik sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, keberhasilan pemanfaatannya dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memilih dan mengintegrasikan media dengan tujuan pembelajaran serta didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, media video animasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas rendah.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Dewi, A. A. A. M. W., Mudana, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi Powtoon untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(1), 14–19. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i1.3244>
- Dewi, A. K. P., Prihatni, Y., & Nisa, A. F. (2026). Penerapan media YouTube untuk meningkatkan minat belajar sains pada siswa sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 258-267.
- Fatia, S., Nurhayati, S., Putra, S., Ramadhani, S., Ridwan, & Sari, S. R. (2026). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas III SD/MI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 280–290. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15749>

- Harahap, T. A. (2023). *Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa Kelas IV SD Negeri 101160 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas media pembelajaran audiovisual berupa video animasi berbasis Powtoon dalam pembelajaran IPA. *Katera: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 5-12.
- Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. (2025). Persepsi siswa terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran energi dan perubahannya di sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37-64.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67-75.
- Marpaung, C., Syarifah, & Hidayat. (2023). Pengaruh pendekatan etnopedagogi dan karakter integritas terhadap kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar. *Elementary School Education Journal (ELSE)*, 7(2), 219-228. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.20823>
- Panesha, N. (2025). Fase perkembangan peserta didik dan karakteristiknya selama masa sekolah dasar di Kelas 2 SDN I Kubangdeleg. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 3(01).
- Pradana, S. (2025). Efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-39.
- Pratiwi, N. K., Kusumastuti, N., & Khasanah, A. F. (2024). Pengaruh penggunaan media interaktif animasi terhadap hasil belajar IPS siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2221–2229. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1133>
- Ruspandi, J. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS materi dampak globalisasi dalam kehidupan masyarakat siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Wanareja 03. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(2), 33-50.
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Rainbow Board di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251-3265